



PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SELAMA PROGRAM BELAJAR DARI RUMA

Anisa Nur Azizah, Siti Wahyuningsih, Anjar Fitrianingtyas
Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta

anisnazizah24@email.ac.id, siti_w@staff.uns.ac.id, anjarfitrianingtyas@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah dan mengetahui kendala yang ditemui dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dukuh Jaten, Teloyo, Wonosari, Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian melibatkan tiga keluarga yang meliputi orang tua dan anak usia dini di Dukuh Jaten, Teloyo, Wonosari, Klaten. Teknik pengambilan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling yang berfokus pada keterlibatan langsung orang tua dan anak dalam proses belajar dari rumah. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Dukuh Jaten, Teloyo, Wonosari, Klaten, memberikan peran yang konsisten pada anak dalam meningkatkan motivasi belajar selama belajar dari rumah seperti mendampingi anak ketika belajar dimulai, membuat manajemen waktu, menyediakan fasilitas, membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar, membuat kreasi dalam kegiatan belajar, orang tua sebagai motivator, memberikan pujian dan hadiah pada hasil belajar anak, serta orang tua membuat strategi dalam meningkatkan motivasi belajar anak supaya membantu mengatasi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah seperti kondisi anak dan kesibukan orang tua.

Kata kunci: peran orang tua, motivasi belajar, anak usia 4-6 tahun

ABSTRACT

This study aims to describe the role of parents in increasing children's learning motivation while studying from home and to find out the obstacles encountered in increasing children's learning motivation in Hamlet Jaten, Teloyo, Wonosari, Klaten. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The research subjects involved three families including parents and early childhood in Hamlet Jaten, Teloyo, Wonosari, Klaten. The sampling technique was taken using a purposive sampling technique which focused on the direct involvement of parents and children in the learning process from home. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The data validity test technique is source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique uses the Miles & Huberman interactive analysis model. The results showed that parents in Hamlet Jaten, Teloyo, Wonosari, Klaten, gave children a consistent role in increasing learning motivation during learning from home such as accompanying children when learning began, making time management, providing facilities, helping children in overcoming learning difficulties. , making creations in learning activities, parents as motivators, giving praise and prizes to children's learning outcomes, and parents making strategies in increasing children's learning motivation to help overcome obstacles in increasing children's learning motivation while studying from home such as children's conditions and parents' busyness.

Keywords: role of parents, learning motivation, 4-6 years old child

PENDAHULUAN

Dilansir dari laman Satgas Penanganan COVID-19, penyebaran virus COVID-19 di akhir tahun 2019 menyebar sangat cepat di belahan dunia, hingga menyebabkan perubahan pola aktivitas pada seluruh aspek kehidupan normal manusia pada

mestinya. Indonesia merupakan negara yang juga mendapatkan dampak dari virus COVID-19. Semua aspek kehidupan harus dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Pemerintah Indonesia akhirnya mengeluarkan peraturan guna memutus mata rantai

virus COVID-19 yakni Peraturan Pemerintah (PP) No 21 Tahun 2020 yang diikuti dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kegiatan semua dilakukan dari rumah, hal tersebut berdampak besar pada dunia pendidikan di Indonesia, dimana sistem belajar pada umumnya dilakukan secara tatap muka dengan adanya virus COVID-19 pendidikan dilakukan secara *online*. Sejalan dengan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19). Program belajar dari rumah (BDR) diterapkan di semua jenjang pendidikan tidak terkecuali pada pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pelaksanaan program belajar dari rumah memerlukan evaluasi yang teratur sebab sistem belajar juga akan berubah tidak seperti biasanya saat di sekolah. Peran *stakeholder* yang terdiri dari pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat sekolah harus bekerja sama secara ekstra untuk memberikan ilmu, fasilitas, dan perhatian kepada anak saat melaksanakan program belajar dari rumah. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya sistem belajar dilakukan dengan belajar sambil bermain, dimana eksplorasi lingkungan sekitar sangat dibutuhkan oleh anak (Tadjuddin, 2015). Sangat disayangkan adanya pandemi COVID-19 ruang gerak anak dibatasi, sehingga anak tidak memiliki kebebasan dalam bereksplorasi dan belajar hal baru dari lingkungan sekitar.

Penelitian terdahulu Fadlilah (2020) mengatakan bahwa banyak anak yang mengalami penurunan motivasi

belajar saat kegiatan belajar dari rumah, karena anak merasa kurang bebas bereksplorasi saat di rumah, anak juga merasa jenuh belajar sendiri tanpa teman seperti halnya saat di sekolah, ada beberapa anak yang kecanduan gadget akibatnya anak memilih untuk bermain gadget dari pada belajar, dari penelitian tersebut peran orang tua sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar selama Belajar dari Rumah (BDR).

Berdasarkan wawancara awal dengan orang tua di Dukuh Jaten bahwa banyak keluhan dari orang tua mengenai sistem belajar dari rumah. Kendala belajar di rumah yaitu tidak semenarik ketika belajar langsung di sekolah, kemauan anak dalam belajar secara mandiri dirasa menurun yang dimana anak biasanya inisiatif sendiri belajar dengan tema berikutnya untuk persiapan belajar di sekolah keesokannya tetapi saat keadaan pandemi mengharuskan anak belajar di rumah inisiatif dalam belajar untuk kegiatan besok dirasa kurang antusias. Keuletan anak menyelesaikan tugas pun menurun dilihat ketika anak menyelesaikan tugas tidak ada kemauan mengerjakan, kemudian menunda menyelesaikan tugas, mudah menyerah ketika diberikan tugas baru dari sekolah. Orang tua juga merasakan penurunan semangat belajar anak akibat jenuh dengan suasana saat ini yang mengharuskan anak di rumah tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman sebaya seperti biasanya ketika berangkat ke sekolah. Orang tua juga merasa bahwa fasilitas di rumah dan di sekolah sangat berbeda, lebih lengkap ketika belajar di sekolah sehingga saat belajar di rumah media yang digunakan terbatas.

Program belajar dari rumah dianggap sebagai metode baru dalam keberlangsungan proses belajar di masa pandemi COVID-19. Proses belajar tentu berbeda dengan sekolah tatap muka. Program belajar dari rumah guru tidak dapat berperan aktif dalam mendampingi anak belajar, sehingga orang tua berperan sebagai guru guna membantu anak dalam proses belajarnya. Berdasarkan wawancara awal di Dukuh Jaten, orang tua merasa bahwa program belajar dari rumah baru pertama kali dilakukan, sehingga membuat orang tua bingung serta memerlukan adaptasi yang cukup lama guna memahami sistem belajar di rumah. Orang tua beranggapan bahwa program belajar dari rumah orang tua juga harus belajar lagi supaya memahami materi dengan baik, apabila anak merasa kesulitan orang tua dapat dengan mudah membantu kesulitan anak. Sejalan dengan penelitian Suhendro (2020) mengatakan bahwa pelaksanaan belajar dari rumah perlu adanya kajian yang mendalam, agar tujuan pembelajaran dari rumah di ranah pendidikan anak usia dini seluruh aspek perkembangan dapat terstimulasi.

Peran orang tua merupakan peran utama yang mengambil andil untuk mendukung keberhasilan anak terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Hening, 2019). Selama belajar dari rumah orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar anak.

Peran orang tua dibidang pendidikan memiliki peran penting yang dimana akan menentukan keberhasilan pada pendidikan anak di masa depan. Peran orang tua dalam pendidikan diantaranya sebagai berikut (Salahudin, 2011): 1) Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi

kehidupannya, 2) Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak, 3) Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak semakin luas dan mendalam, 4) Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik, benar, dan tepat, 5) Motivator, mendorong anak untuk semakin aktif dan kreatif dalam belajar, 6) Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak, 7) Fasilitator yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.

Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah sangatlah penting guna membimbing anak supaya tidak salah dalam bertindak. Menurut Winingsih (2020) terdapat beberapa peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh diantaranya: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan internal dan eksternal pada setiap siswa yang melakukan proses

belajar untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku guna mewujudkan sebuah tujuan dari hasil belajar (Uno, 2019). Menurut Djamarah (2008) mengemukakan motivasi belajar memiliki dua jenis, diantaranya: 1) Motivasi Intrinsik, motif-motif yang fungsinya tidak perlu adanya rangsangan dari luar, sebab dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan. 2) Motivasi Ekstrinsik, motivasi yang berfungsi karena sebuah rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan guna memberikan dorongan pada peserta didik untuk mau belajar. Sebab kemungkinan keadaan peserta didik memiliki perbedaan yang kadang berubah, sehingga motivasi ekstrinsik juga dibutuhkan dalam proses belajar.

Tumbuhnya motivasi yang baik dalam proses belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain usaha seseorang yang tekun pada proses belajar dan adanya motivasi, maka dalam belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Motivasi belajar memiliki fungsi sebagai unsur pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Dong, Cao, & Li, 2020). Motivasi belajar pada anak usia dini sangat diperlukan guna membantu anak guna mematangkan tumbuh kembang anak.

Selama belajar dari rumah peran orang tua merupakan kunci utama dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut Sari (2017) dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua dapat berperan sebagai berikut, Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai bilangan dan tugas anak mereka. Ketiga,

memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Keempat, memantau efektifitas jam belajar. Orang tua juga dapat berperan sebagai fasilitator, dengan menyediakan kebutuhan anak selama belajar (Anurraga, 2018). Diperjelas oleh Prasetyono (2007) mengemukakan pendapatnya bahwa orang tua dalam masa perkembangan belajar memiliki peran, sebagai berikut: Mendampingi, Menjalani komunikasi, Memberikan kesempatan, Memberikan *Reward* Mengawasi, Memberikan dorongan, dan Mengarahkan.

Selama belajar dari rumah orang tua memiliki peran ekstra dalam mendampingi anak belajar dan membagi waktu untuk pekerjaan. Meningkatkan motivasi belajar anak tentu tidak semulus yang dipikirkan, ada banyak hambatan dalam kegiatan tersebut, seperti kondisi anak yang tidak menentu, kesibukan orang tua dalam pekerjaan, dan kondisi lingkungan sekitar rumah (Hening, 2019). Hambatan yang ditemui orang tua dapat diatasi dengan membuat strategi dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut Sari (2017), strategi yang dapat orang tua lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah strategi kebermaknaan dimana orang tua memberikan penjelasan yang mudah dimengerti anak dalam berbagai aspek, orang tua memberikan *modeling* yang positif dalam berbagai aspek, dan melakukan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Strategi lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak ialah menggairahkan anak dengan memberikan terobosan baru mengenai model belajar (Djamarah, 2008). Pada penelitian Fadlilah (2020),

mengemukakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah secara efektif dengan memberikan apresiasi kepada hasil belajar anak dengan cara *posting* karya anak atau hasil belajar anak di media sosial, hal tersebut dapat memberikan dorongan motivasi pada anak.

Program belajar dari rumah guna memutus mata rantai virus COVID-19 memberikan tantangan pada peran orang tua yang harus berperan ekstra dalam mendampingi proses belajar anak. Oleh karena itu penulisan jurnal ini difokuskan pada bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah dan mencari tahu apa saja hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dukuh Jaten, Teloyo, Wonosari, Klaten, Jawa Tengah. Subjek penelitian yang terkait ialah anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun dan orang tua (ayah dan ibu) di Dukuh Jaten, Teloyo, Wonosari, Klaten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* dipergunakan untuk meneliti kondisi objek penelitian secara alamiah, menggambarkan suatu fenomena, suatu gejala, atau kejadian yang terjadi pada masyarakat sekarang, dimana hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data peneliti diuraikan sebagai berikut: (1) Data 1: Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak (strategi, hambatan, pemberian fasilitas), (2) Data 2: Kondisi anak saat belajar di rumah, (3) Data 3: Interaksi

antara anak dan orang tua, (4) Data 4: Hasil belajar anak selama belajar dari rumah (buku tugas atau hasil karya), (5) Data 5: Kemandirian dan ketekunan anak dalam belajar, (6) Data 6: Kegiatan belajar anak selama belajar dari rumah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah seorang informan yang digunakan objek penelitian, lokasi dan peristiwa, serta data lain berupa dokumen/dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian berupa dokumentasi hasil belajar anak, interaksi anak dan orang tua, proses belajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan landasan indikator dalam instrumen penelitian. Teknik validitas data menggunakan triangulasi dapat diartikan pengecekan data dari berbagai sumber lain dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2020). Triangulasi ada beberapa jenis, namun pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu informan yang terkait dalam penelitian, yakni tiga keluarga di Dukuh Jaten, Teloyo, Wonosari, Klaten yang terdiri dari orang tua dan anak dan triangulasi teknik ialah dengan membandingkan data wawancara lalu dicek dengan observasi, serta analisis dokumentasi dari buku tugas anak. Setelah melalui triangulasi data dilakukan *member check* guna mengetahui kebenaran hasil penelitian dengan lapangan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari (Miles & Huberman, 1992), yang meliputi: (1) pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi; (2) reduksi data merangkum membuat abstraksi, yaitu memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari sesuai tema dan pola penelitian;

(3) penyajian data dilakukan secara naratif dan menggunakan kode pada hasil pengolahan data; (4) penarikan simpulan digunakan untuk menjawab dari permasalahan yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneliti

A. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil penelitian ini orang tua di Dukuh Jaten, Teloyo, Wonosari, Klaten memberikan yang terbaik untuk anak seperti melindungi anak, merawat anak dengan setulus hati, mendidik anak, dan mencukupi kebutuhan anak secara fisik maupun rohani. Masa pandemi ini orang tua memiliki peran ekstra pada pendidikan anak, karena peraturan pemerintah yang mengharuskan kegiatan belajar dilakukan di rumah guna memutus mata rantai virus COVID-19, maka tugas guru yang biasanya mengajar di sekolah harus digantikan oleh orang tua guna keberhasilan belajar anak di masa pandemi ini. Semua kegiatan belajar selama di rumah anak didampingi orang tua supaya anak dalam belajar dapat terkontrol. Orang tua menganggap bahwa program belajar dari rumah kurang efektif. Anak mengalami perubahan emosi yang tidak teratur saat belajar dari rumah, sehingga orang tua perlu berperan ekstra dalam mendampingi anak belajar.

Orang tua tidak hanya mendampingi anak dalam belajar saja, namun orang tua juga tokoh utama dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama program belajar dari rumah (BDR). Hasil dari penelitian ini melihat bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah (BDR), sebagai berikut:

1) Pemberian Perhatian

Perhatian yang cukup kepada anak merupakan kunci utama dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah. Orang tua

di Dukuh Jaten dalam meningkatkan motivasi belajar memberikan perhatian yang cukup kepada anak guna memberikan kenyamanan pada anak, serta memberikan bukti nyata kepada anak bahwa orang tua akan selalu ada membantu anak di masa sulit sekarang ini yang mengharuskan anak belajar dari rumah saja.

2) Pemberian *Reward*

Orang tua di Dukuh Jaten menganggap dengan pemberian *reward* atau hadiah merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa belajar dari rumah akibat pandemi COVID-19. Pemberian *reward* tidak melulu tentang hadiah namun bisa diberikan dengan sebuah pujian yang membangun kepada anak mengani hal yang telah berhasil anak lakukan. Orang tua di Dukuh Jaten juga memberikan pujian kepada anaknya ketika anak rajin dalam belajarnya, ketika anak berhasil dalam menghafal, dan anak mendapatkan nilai baik dalam belajarnya, pujian yang diberikan berupa kalimat yang positif yaitu anak baik, anak pintar, anak hebat, anak sholeh dan sholehah, dan memberikan acungan jempol pada anak. Kalimat pujian tersebut mampu memberikan dampak baik pada anak yaitu anak menjadi semangat dalam belajarnya dan termotivasi untuk melakukan yang lebih baik lagi ke depannya.

3) Mendampingi

Selama program belajar dari rumah (BDR) orang tua berperan aktif dalam mendampingi anak dalam proses belajar. Orang tua di

Dukuh Jaten menyadari pentingnya mendampingi anak belajar selama program belajar dari rumah, karena peran guru yang biasa mengajar di sekolah tidak bisa melakukan peran seutuhnya sebab pandemi COVID-19. Orang tua yang selalu mendampingi ketika anak belajar dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak seperti anak merasa kasih sayang yang cukup dari orang tua, anak menjadi percaya diri dalam beraktivitas, saat anak mengalami kesulitan dalam belajar maka orang tua dapat membantu dengan sigap sehingga belajar anak dapat berjalan lancar.



Gambar 1. Orang tua mendampingi anak belajar

4) Membangun Komunikasi

Orang tua di Dukuh Jaten berupaya membangun komunikasi yang positif dengan anak agar dalam proses belajar anak berjalan dengan baik. Orang tua membangun komunikasi dengan terbuka seperti memberi tahu apa yang orang tua inginkan ketika anak belajar, orang tua mengajak diskusi anak dan orang tua memberikan kesempatan kepada anak mengenai apa yang anak inginkan juga dari orang tua. Interaksi positif lainnya dilakukan dengan mengajak anak untuk bercerita mengenai apa yang dialami anak selama kegiatan belajar, bermain, dan kegiatan lainnya, lalu orang tua merespon cerita anak dengan antusias dan memberikan *feedback* yang searah dengan cerita

anak. Orang tua juga memberikan *role model* positif kepada anak disetiap aspek salah satunya saat berkomunikasi dengan orang lain harus sopan santun, tidak boleh memotong pembicaraan orang, meminta izin terlebih dahulu sebelum berbicara, dll. Komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak tersebut dapat membantu anak dalam meningkatkan motivasi belajar selama dari rumah saja.

5) Manajemen Waktu Belajar

Program belajar dari rumah (BDR) selama masa pandemi COVID-19 memerlukan tatanan baru dalam waktu belajar anak. Orang tua di Dukuh Jaten berupaya memberikan manajemen waktu yang sesuai dengan program belajar dari rumah (BDR) dan melihat kondisi anak. Manajemen waktu yang dibuat orang tua di Dukuh Jaten ialah membiasakan anak bangun pagi walaupun belajar dari rumah, kemudian menggunakan seragam sesuai instruksi dari sekolah, apabila tugas telah diberikan maka saat itu juga anak diminta mengerjakan, dirasa anak emosi kurang stabil seperti malas atau marah maka orang tua memberikan waktu untuk anak bermain guna menstabilkan emosi anak, setelah selesai belajar anak diberikan waktu istirahat di siang hari, kemudian sore hari anak diajak untuk beraktivitas bersama orang tua seperti bermain bersama bertujuan menumbuhkan semangat anak agar esok harinya dalam mengikuti pembelajaran memiliki antusias tinggi, malam hari melakukan belajar dengan

mengulang materi pagi hari dan menyiapkan materi selanjutnya. Pada pembuatan manajemen waktu ini orang tua juga menyadari apabila sedang sibuk bekerja maka belajar anak akan mengalami kemunduran jam sebab orang tua tidak bisa mendampingi, kemudian juga melihat kondisi anak jika emosi anak sedang tidak baik maka orang tua harus memberikan kelonggaran waktu guna menstabilkan emosi anak, sehingga waktu belajar anak dapat mengalami penundaan.

6) Fasilitator

Orang tua di Dukuh Jaten berupaya memberikan fasilitas pembelajaran yang terbaik untuk anak selama belajar dari rumah. Fasilitas yang disediakan orang tua untuk anak berupa alat elektronik seperti laptop, handphone, dan speaker (pengeras suara) digunakan untuk anak mendapatkan materi secara online dari sekolah serta sarana mengerjakan tugas anak. Orang tua juga menyediakan buku non-akademik guna menambah wawasan anak dan membantu anak untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar. Orang tua juga menyediakan APE sederhana supaya dapat digunakan anak bermain saat anak merasa jenuh belajar atau di waktu istirahat anak dari kegiatan belajar. Orang tua juga memberikan fasilitas lain berupa bimbingan belajar atau les privat untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar anak yang lain.



Gambar 2. Buku non-akademik

7) Motivator

Orang tua di Dukuh Jaten menyadari penurunan motivasi belajar anak dari hasil belajar anak yang kurang baik. Orang tua berusaha memberikan motivasi dengan berbagai cara guna mengembalikan semangat anak dalam belajar di masa pandemi ini. Orang tua di Dukuh Jaten memberikan motivasi atau dorongan kepada anak dengan memberikan gambaran mengenai dampak dari anak yang malas dalam belajar maka akan mendapat nilai yang kurang baik serta anak yang malas belajar tidak akan mendapat ilmu yang berguna, serta orang tua memberikan motivasi dengan rayuan seperti memberikan gambaran jika rajin belajar anak cita-cita anak akan tercapai apabila anak malas belajar maka cita-cita anak tidak akan tercapai, hal tersebut dilakukan oleh orang tua guna kebaikan anak ke depannya serta motivasi yang diberikan orang tua secara kontinyu akan memberikan dampak yang positif pada anak yaitu anak mulai menyadari pentingnya belajar.

B. Hambatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah tidak semudah yang dibayangkan. Orang tua di Dukuh Jaten menghadapi beberapa hambatan saat meningkatkan motivasi belajar anak, antara lain:

1) Kondisi Anak

Anak memiliki kondisi emosi yang belum menentu. Rata-rata di Dukuh Jaten hambatan yang

dijumpai pada anak ialah kondisi anak yang tidak menentu atau emosi anak naik turun, sehingga dalam kegiatan belajar perlu waktu yang lama karena harus menstabilkan emosi anak terlebih dahulu. Faktor dari emosi yang tidak stabil saat belajar dari rumah ialah anak merasa jenuh harus belajar di rumah tanpa teman, anak menganggap bahwa belajar dari rumah membosankan tidak semenarik saat di sekolah bersama guru dan teman, dan anak merasa terbatas dalam bereksperimen dengan dunia luar saat belajar dari rumah

2) Kesibukan Orang Tua

Orang tua memiliki kewajiban bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Program belajar dari rumah selama pandemi COVID-19 membuat orang tua harus membagi waktu yang tepat guna mendampingi anak belajar. Keluarga ke-1 merasakan bahwa dalam memberikan motivasi belajar dan mendampingi anak belum maksimal karena terkendala pada jam kerja yang mengharuskan fokus pada pekerjaan terlebih dahulu, setelah itu baru mendampingi anak belajar, sehingga waktu belajar anak dilaksanakan setelah orang tua selesai bekerja. Keluarga ke-2 juga memiliki kesibukan dalam bekerja namun mereka selalu berupaya untuk mengutamakan kegiatan belajar anak. Orang tua lebih baik meninggalkan pekerjaan sementara kemudian mendampingi anak belajar, setelah kegiatan belajar selesai orang tua akan melanjutkan pekerjaan yang tertunda tadi. Keluarga ke-3 hambatan yang dirasakan yaitu pekerjaan rumah menjadi tertunda akibat harus

menyesuaikan waktu belajar anak serta kondisi mood anak dalam belajar. Anak dalam kondisi mood baik maka kegiatan belajar anak akan berjalan dengan lancar, namun jika anak merasa mood kurang baik maka akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Hambatan yang ditemui oleh ketiga keluarga tersebut berdampak pada hasil belajar anak yang kurang baik, sehingga orang tua berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan membuat strategi dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah, antara lain:

1) Membuat Kegiatan yang Menarik

Rata-rata orang tua di Dukuh Jaten membuat kegiatan menarik dengan, melihat apa yang dibutuhkan anak serta kegiatan yang sekiranya belum pernah dilakukan oleh anak. kegiatan menarik yang dibuat orang tua seperti membuat kerajinan sederhana bersama orang tua, bermain bersama orang tua pada hari *weekend*, belajar memasak, melakukan eksplorasi lingkungan rumah seperti bercocok tanam bersama orang tua, dan olahraga bersama orang tua. Hal penting dalam melakukan kegiatan yang menarik ialah dilakukan bersama orang tua, dari situ anak merasa mendapat kasih sayang yang cukup, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak.



Gambar 3. Kegiatan di luar jam belajar

- 2) **Membuat Kreasi dalam Belajar**
Orang tua menyadari bahwa anak usia dini dalam belajar belum dapat fokus 100% sehingga orang tua memberikan kebebasan belajar sambil bermain apa yang disukai anak, namun tetap orang tua mengawasi agar anak tidak terlena dalam bermain saja, jika anak sudah asik bermain maka orang tua pelan-pelan mengarahkan anak untuk belajar kembali, dengan belajar sambil bermain anak dapat melakukan eksplorasi yang luas pada belajar anak dengan benda yang anak mainkan. Orang tua juga mengkreasi belajar dengan APE sederhana yang tersedia di rumah guna membantu anak memahami materi atau tugas dengan mudah.
- 3) **Apresiasi Hasil Belajar Anak**
Di masa pandemi COVID-19 ini anak harus belajar dari rumah sehingga apa yang anak dapatkan dari hasil belajarnya tidak dapat diperlihatkan kepada temannya seperti dulu saat belajar di sekolah. Orang tua di Dukuh Jaten membuat strategi dengan mengapresiasi hasil belajar anak dengan mem-posting di media sosial, sehingga hasil belajar dapat diketahui oleh anak lainnya dan dari situ antara teman lainnya saling memberikan pujian secara *online* dari posting-an yang dilihatnya tersebut. Cara tersebut dirasakan oleh orang tua mampu menumbuhkan motivasi belajar anak karena anak merasa hasil belajarnya dihargai dan membuat orang lain memberikan pujian kepadanya.
- 4) **Menciptakan Lingkungan Kondusif**
Selama program belajar dari rumah tentunya orang tua harus memperhatikan keadaan lingkungan sekitar supaya saat proses belajar anak berjalan dengan kondusif. Orang tau di Dukuh Jaten berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif seperti menghentikan

kegiatan sementara saat anak belajar contohnya mematikan TV selama anak belajar, meminta kerjasama dengan lingkungan sekitar rumah agar tenang seperti tidak ada yang bermain di sekitar rumah selama proses belajar berlangsung, dan memberikan tempat belajar untuk anak yang sekiranya tidak memecahkan konsentrasi belajar anak, yaitu di letakkan pada ruangan yang jarang orang rumah lewati.

- 5) **Komunikasi Terbuka**

Orang tua di Dukuh Jaten berupaya memberikan keterbukaan dalam komunikasi. Ketika anak merasakan bosan atau malas belajar maka orang tua sudah mengetahui apa yang harus dilakukan yaitu memberikan waktu pada anak untuk menstabilkan emosi anak dengan memberikan anak istirahat dari kegiatan belajar, mengizinkan anak untuk bermain apa yang anak sukai, menyediakan makanan bergizi yang mampu mengembalikan emosi anak menjadi stabil, dan mengajak anak untuk bercerita apa keluh-kesah anak hingga anak malas belajar, hal tersebut dilakukan secara perlahan maka anak akan merasa dirinya sedang dibantu dan didukung oleh orang tuanya, sedikit demi sedikit anak akan mulai mencair dan dapat diberikan masukan agar mau kembali belajar.

Strategi yang dilakukan oleh orang tau di Dukuh Jaten secara konsisten maka memberikan dampak positif pada motivasi belajar anak, dilihat dari hasil belajar anak yang mulai baik dari hari ke hari. Strategi yang dilakukan juga memberikan dampak positif lain seperti tertanamanya sikap mandiri pada anak, sikap pantang menyerah atau ulet dalam

mengerjakan tugas, dan tekun dalam belajar.

Pembahasan Penelitian

A. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar selama belajar dari rumah adalah hal penting bagi anak guna keberhasilan proses belajar anak selama belajar dari rumah, sebab motivasi belajar yang biasa di dapatkan anak ketika belajar di sekolah seperti dorongan dari guru dan persaingan antar teman sebaya untuk sementara waktu ini tidak dapat di rasakan oleh anak, sehingga orang tua sebagai kunci utama dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat ahli Winingsih (2020), menyatakan bahwa selama belajar dari jarak jauh orang tua berperan sebagai motivator guna memberikan semangat belajar pada anak dan menghasilkan prestasi pada proses belajar anak. Peran orang tua di Dukuh Jaten dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah antara lain:

1) Memberikan Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak dan semangat dalam beraktivitas salah satunya kegiatan belajar (Djamarah, 2004). Perhatian yang diberikan kepada anak tidak hanya memberikan apa yang anak butuhkan, namun ketika orang tua mengenali kesulitan anak dalam berbagai hal salah satunya kegiatan belajar anak. Ketika orang tua mampu mengenali kesulitan anak, maka anak merasa mendapatkan perhatian dari orang tua sebab orang tua mampu membantu kesulitan anak serta memberikan arahan kepada anak apa yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut.

2) Pemberian Reward

Memberikan hadiah atau pujian kepada anak merupakan salah satu bentuk apresiasi dari hasil belajar anak (Chick & G. Clifton, 2020). *Reward* yang diberikan kepada anak tidak hanya hadiah berupa barang, namun bisa diberikan dengan memberikan pujian kepada anak seperti anak pintar, hebat, luar biasa, dsb, ungkapan yang positif dan membangun mampu menumbuhkan motivasi belajar anak.

3) Mendampingi

Mendampingi anak ketika belajar merupakan peran penting orang tua, sebab orang tua dapat memantau perkembangan anak dengan terkontrol dan orang tua dapat membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar (Prasetyono, 2007). Masa pandemi COVID-19 yang dimana proses belajar dilakukan dari rumah maka orang tua berperan aktif dalam mendampingi belajar anak, sebab peran guru terbatas dalam memberikan arahan kepada anak saat belajar dari rumah. Orang tua saat mendampingi anak belajar memberikan dampak positif yaitu mampu menumbuhkan rasa aman pada anak dan ketika anak mendapatkan kesulitan maka orang tua dengan sigap akan membantu.

4) Membangun Komunikasi

Komunikasi yang terbuka mampu membantu orang tua mengontrol hasil belajar anak (Sari, 2107). Masa pandemi COVID-19 orang tua di Dukuh Jaten merasakan penurunan dari hasil belajar anak, dengan komunikasi yang terbuka orang tua dapat memperbaiki proses belajar anak yang awalnya belajar semau anak, disini orang tua dapat membuat kesepakatan

dengan anak mengenai kegiatan belajar yang sesuai dengan kondisi anak, hal tersebut mampu membantu memperbaiki hasil belajar anak.

5) Manajemen Waktu Belajar

Masa pandemi COVID-19 berdampak pada jam belajar anak di rumah. Orang tua perlu mengatur waktu belajar anak agar seimbang dalam beraktivitas akademik dan non akademik (Sari, 2017). Membuat manajemen waktu dapat membantu anak untuk menyesuaikan waktu belajar saat program belajar dari rumah. Hal tersebut mampu memberikan kemudahan anak untuk membiasakan diri dalam waktu belajar yang berbeda dari biasanya.

6) Fasilitator

Orang tua berperan sebagai fasilitator dimana menyediakan kebutuhan anak di segala aspek salah satunya pada dunia pendidikan anak. Fasilitas yang terpenuhi dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua di Dukuh Jaten berupaya memberikan fasilitas untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar anak selama belajar dari rumah seperti alat elektronik handphone, speaker, dan laptop, kemudian alat APE guna membantu anak dalam belajar dan menciptakan suasana serupa saat di sekolah, dan buku non-akademik guna menambah wawasan untuk anak. Orang tua sebagai fasilitator tidak melulu hanya menyediakan fasilitas saja namun orang tua juga menjembatani minat bakat anak (Anurraga, 2018).

7) Motivator

Orang tua berperan menjadi motivator di semua keadaan anak. Anak tentu mengalami masa sulit selama belajar dari rumah akibat pandemi COVID-19, orang tua berusaha menunjukkan sikap positif kepada anak dalam menghadapi masa sulit saat ini. Orang tua membantu anak dengan memberikan

gambaran positif dari anak yang rajin belajar maka cita-citanya akan tercapai, orang tua menyadari bahwa hasil belajar anak mengalami penurunan maka tindakan orang tua memberikan semangat serta arahan yang positif guna memperbaiki hasil belajar anak ke depannya, orang tua memberikan pengaruh positif pada anak seperti bersikap sabar dalam mengatasi permasalahan, apa yang orang tua contohkan kepada anak, maka anak terpengaruh apa yang dilakukan orang tua sebab orang tua memiliki sifat pengaruh atau *director* (Winingsih, 2020).

B. Hambatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Meningkatkan motivasi belajar anak tidak terus-menerus berjalan lancar pastinya orang tua menemui hambatan dalam proses meningkatkan motivasi belajar anak. Masa pandemi COVID-19 saat ini orang tua menyadari banyak hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hambatan yang di rasakan orang tua di Dukuh Jaten salah satunya kesibukan orang tua yaitu pekerjaan orang tua. Karmawan, Supriadi, & Donatianus (2012) berpendapat bahwa keadaan ekonomi mampu menghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sebab orang tua sibuk bekerja guna memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Hambatan lain yang ditemui orang tua ialah kondisi anak yang tidak menentu, salah satu penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hening (2019) mengemukakan bahwa setiap anak memiliki kondisi emosi yang berbeda-beda, mereka masih mencari mana yang benar mana yang salah, dari situ kondisi anak perlu dipantau guna membentuk sikap yang positif pada anak. Orang tua di Dukuh Jaten

menyadari bahwa selama belajar dari rumah anak mengalami perubahan emosi setiap harinya.

Hambatan yang di temui orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah dapat diatasi dengan juga membuat strategi, dengan adanya strategi mampu membantu orang tua mengatasi kejenuhan anak dalam belajar anak saat belajar dari rumah. Strategi yang di gunakan Orang tua di Dukuh Jaten dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain:

- 1) Membuat Kegiatan yang Menarik
Pembelajaran yang dilakukan dari rumah akibat pandemi COVID-19 sudah berjalan cukup lama, hal tersebut menimbulkan kejenuhan belajar pada anak. Orang tua berupaya meningkatkan motivasi belajar dengan berbagai hal salah satunya membuat kegiatan yang menarik untuk anak. Kegiatan yang menarik perhatian dapat di manfaatkan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak (Djamarah, 2008). Membuat kegiatan yang menarik seperti membuat kerajinan belajar memasak, bermain bersama orang tua di hari *weekend*, dan olahraga bersama orang tua guna mengajak anak hidup sehat. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anak, karena anak diajak untuk bereksplorasi dengan kegiatan yang belum pernah dilakukan oleh anak. Kegiatan yang bermanfaat seperti eksperimen langsung dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sebab anak menyukai kegiatan yang mengetahui hasilnya langsung (Sari, 2017).
- 2) Membuat Kreasi dalam Belajar
Orang tua menyadari bahwa anak usia dini dalam proses belajar sistemnya belajar sambil bermain. Wiyani & Barnawi (2012) mengatakan bahwa pembelajaran

anak usia dini perlu adanya kegiatan yang menarik dan eksplorasi lingkungan sekitar sebab anak usia dini memerlukan bukti nyata bukan teori. Orang tua mengkreasikan materi dengan APE atau alat yang ada di rumah supaya anak mudah memahami materi dengan mudah. Orang tua juga menerapkan belajar sambil bermain karena menyadari usia anak, bahwa belajar anak belum bisa 100% fokus terus-menerus.

- 3) Apresiasi Hasil Belajar Anak
Orang tua di Dukuh Jaten meningkatkan motivasi belajar anak melalui apresiasi hasil belajar anak dengan mengunggah karya atau hasil belajar anak di sosial media. Tujuan dari mengunggah karya anak di media sosial yaitu menumbuhkan rasa percaya diri anak akan hasil belajarnya, serta dapat dilihat oleh orang banyak dan dapat saling bertukar cerita dengan teman lainnya melalui media sosial sebab tidak bisa bertemu akibat pandemi COVID-19, dari situ anak mengetahui bahwa hasil belajarnya mendapat pujian maka ke depannya anak termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dan menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Fadlilah (2020), menyatakan bahwa mengapresiasi hasil belajar anak dengan cara mengunggah hasil belajar anak di media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar anak.
- 4) Menciptakan Lingkungan Kondusif
Orang tua di Dukuh Jaten memiliki strategi khusus dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan menciptakan lingkungan yang kondusif saat anak belajar. Orang tua berupaya menghentikan semua kegiatan yang ada di rumah seperti televisi

dimatikan sementara saat anak belajar, memperhatikan lingkungan sekitar rumah apabila ada anak yang bermain di sekitar rumah maka orang tua meminta dengan pengertian untuk bermain di tempat lain dahulu jika nanti sudah selesai maka boleh main lagi di sekitar rumah, dan membuat lingkungan menjadi nyaman, tenang, dan aman saat anak belajar. Tujuan dari beberapa tindakan orang tua tersebut agar anak dapat konsentrasi pada proses belajar dan meminimalisir gangguan yang dapat menghilangkan fokus anak dalam belajar.

5) Komunikasi Terbuka

Komunikasi yang terbuka antara anak dan orang tua merupakan strategi yang dilakukan orang tua di Dukuh Jaten. Komunikasi terbuka dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan anak dalam proses belajar selama belajar dari rumah, jika anak merasa bosan atau jenuh maka orang tua dapat memberikan jalan keluar dengan memberikan waktu untuk anak istirahat atau bermain guna menumbuhkan semangat belajar anak kembali. Orang tua juga dapat bercerita mengenai apa yang diharapkan dari anak dalam proses belajar, dari situ anak dapat mengerti secara jelas tanpa harus ada tekanan dari orang tua. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak, sebab anak lebih menyukai sesuatu yang mudah dipahami apa keinginan orang sekitar terhadap dirinya (Sari, 2017).

Strategi yang dilakukan oleh orang tua secara konsisten maka akan memberikan dampak positif pada anak (Linde-Krieger & Yates, 2020). Dampak positif yang dirasakan ialah tertanamnya sikap mandiri pada anak, anak menjadi tekun dalam belajar, anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang

sulit (ulet dalam mengerjakan tugas), dan hasil belajar anak membaik seiring berjalannya waktu.

SIMPULAN

Pandemi COVID-19 berdampak negatif pada dunia pendidikan, semua jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran dari rumah guna memutus penyebaran virus COVID-19. Pembelajaran pendidikan anak usia dini dilaksanakan dari rumah, sehingga eksplorasi anak terbatas kemudian berdampak pada motivasi belajar anak menurun. Berlangsungnya program belajar dari rumah peran orang tua sangat penting guna keberhasilan belajar anak. Salah satunya dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua di Dukuh Jaten melakukan tugasnya untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberikan reward saat anak menyelesaikan tugas, mendampingi anak belajar, menyediakan fasilitas belajar anak, mengarahkan dan membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Selama meningkatkan motivasi belajar orang tua di Dukuh Jaten menjumpai hambatan yaitu kondisi anak seperti mood anak yang tidak menentu dan kesibukan orang tua dalam membagi waktu untuk mendampingi anak, hambatan tersebut tidak membuat orang tua di Dukuh Jaten menyerah dalam meningkatkan motivasi belajar anak, orang tua membuat strategi guna meningkatkan motivasi belajar anak, salah satunya membuat kreasi belajar yang dimana mampu membantu mengatasi hambatan yang ditemui selama meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah. Peran orang tua tersebut dilakukan dengan konsisten setiap hari maka akan menumbuhkan motivasi belajar anak dengan baik, jika anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka menghasilkan sikap positif pada anak

seperti kemandirian, ketekunan, dan prestasi belajar pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurraga, H. H. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *J+Plus Unesa*.
- Chick, & G. Clifton. 2020. "Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic." *Journal of Surgical Education* 1(1): 1–4.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 373-384.
- Hening, H. A. (2019). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7.
- Karmawan, Supriadi, & Donatianus. (2012). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS*.
- Linde-Krieger, L., & Yates, T. (2020). A structural equation model of the etiology and developmental consequences of parent-child role confusion. *Journal of Applied Developmental Psychology*.
- Miles, M., & Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. In T. Rohendi, Terjemahan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Prasetyono, D. S. (2007). *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Yogyakarta: Penerbit Think.
- Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa . *UNIV ERSITAS PGRI Palembang* , 41-43.
- Satgas Penanganan COVID-19 diakses pada 1 November 2020, <https://covid19.go.id>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age*, 133-140.
- Tadjuddin, N. (2015). *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini)*. Bandar Lampung : Aura Publishing.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winingsih , E. (2020, April 2). Peran Orang Tua Dalam

Pembelajaran Jarak Jauh.
Poskita.co:[https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua
dalampembelajaran-jarak-jauh/](https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh/).

Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012).
*Format PAUD Konsep,
Karakteristik & Implementasi
Pendidikan Anak Usia Dini.*
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.